

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul:

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI UBIKAYU DI KECAMATAN BANDAR
MATARAM, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG**

Oleh:

Rendy Pratama Eldianta
2014 0220 104

Pembimbing Utama,

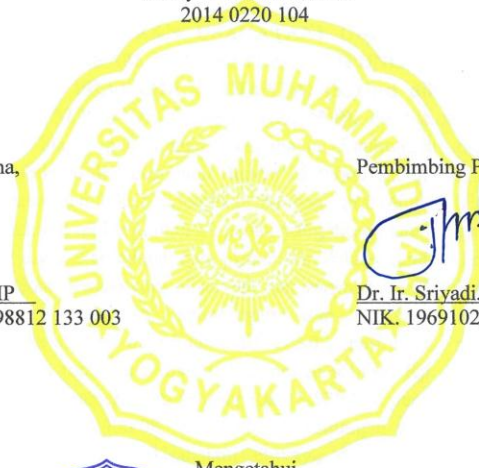


Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Sriyadi, MP
NIK. 19691028 199603 133 023



Mengetahui

Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 033

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI UBIKAYU DI KECAMATAN BANDAR MATARAM, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG

Rendy Pratama Eldianta / 20140220104
Ir. Eni Istiyanti. MP / Dr.Ir. Sriyadi. MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI UBIKAYU DI KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG. 2018. RENDY PRATAMA ELDIANTA. (Skripsi dibimbing oleh Ir. ENI ISTIYANTI, M.P & Dr. Ir. SRIYADI, M.P). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Metode penentuan lokasi ditentukan dengan cara sengaja (*Purposive*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 petani yang ditentukan dengan metode *random*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani ubikayu menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.779.863 per hektar, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.920.270 per hektar. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 14.406.083 per hektar. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 10.120.407 per hektar. Usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah layak untuk diusahakan, hal ini dilihat dari nilai R/C rasio yang diperoleh yaitu $2,15 > 1$, produktivitas lahan lebih besar dari nilai sewa lahan yaitu $\text{Rp.}19.878.203 > \text{Rp.}5.000.000$, produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian yang berlaku yaitu $\text{Rp.}1.681.206 > \text{Rp.}80.000$, dan produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman bank yang berlaku yaitu $23,41\% > 10\%$.

Kata kunci: ubikayu, penerimaan, kelayakan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting kedudukannya sebagai sumber pangan untuk kelangsungan hidup masyarakat dan penghasil devisa negara. Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi, sehingga akan tercipta swasembada pangan yang dapat meningkatkan pendapatan petani. (Nugrahana,2015)

Produksi ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah dihasilkan dari beberapa Kecamatan yang ada di Lampung Tengah. Bandar Mataram merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Luas lahan di Kecamatan Bandar Mataram yang ditanam ubikayu yaitu 8,573 Ha (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2017). Luas lahan rata-rata yang dimiliki seorang petani ubikayu adalah 1 Ha dengan jenis lahan kering atau biasa disebut ladang.

Tanaman ubikayu dapat dipanen pada umur 8-10 bulan, ubikayu dapat diolah menjadi tepung tapioka. Harga bibit singkong racun 1 ikat mencapai Rp. 13.000, yang berisi 50 batang. Harga ubikayu pada akhir tahun 2017 itu sendiri dengan kadar air 25 % adalah Rp 1.300/kg.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah
2. Menganalisis kelayakan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel Kecamatan dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan produksi tertinggi untuk di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih satu Kecamatan yang memiliki jumlah produksi ubikayu tertinggi, yaitu Kecamatan Bandar Mataram.

Kecamatan Bandar Mataram terdiri dari 9 desa, akan dipilih satu desa secara *purposive* yaitu Desa Sendang Agung Mataram dengan pertimbangan desa ini mempunyai kelompok tani terbanyak berjumlah 18 kelompok tani.

Desa Sendang Agung Mataram memiliki 18 kelompok tani ubikayu, dari 18 kelompok tani tersebut terpilih 1 kelompok tani dengan cara *random* yaitu kelompok tani Tani Mulya. Semua anggota kelompok Tani Mulya dijadikan sebagai responden.

A. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya sebagai berikut:

1. Total biaya

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TC \text{ (eksplisit)}$$

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

5. Kelayakan

a. RevenueCostRatio (R/C)

Untuk menghitung R/C digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

b. Produktivitas lahan

Untuk menghitung produktivitas lahan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - TKDK - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

c. Produktivitas tenaga kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - SLS - \text{Bunga Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

d. Produktivitas modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - SLS - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Usahatani Ubikayu

1. Biaya eksplisit

Biaya eksplisit dalam usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat, biaya bunga modal pinjaman, dan biaya lain-lain.

a. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang seperti biaya benih, pupuk, dan pestisida. Berikut pada tabel 10 merupakan rincian rata-rata penggunaan biaya sarana produksi usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Tabel 10. Rata-rata biaya sarana produksi usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram

Macam saprodi	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Benih (ikat)	20,00	13.000	260.000	15,17
Pupuk				
Urea (Kg)	173,65	1.960	340.351	19,85
ZA (Kg)	55,41	995	88.649	5,17
Phonska (Kg)	121,62	2.459	316.216	18,44
Kandang (Sak)	42,16	13.378	632.432	36,89
Pestisida				
Racun rumput (L)	2,65	29.000	76.811	4,48
Jumlah			1.714.459	100

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang digunakan petani Rp.1.714.459. Sarana produksi yang paling banyak memakan biaya adalah pupuk kandang dengan persentase 36,89%. Pupuk kandang merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi ubikayu. Harga tertimbang pupuk kandang pada penelitian adalah Rp.13.378/Sak.

b. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 11. Rata-rata penggunaan TKLK pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Kegiatan	HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Penyiapan bibit	0,73	72.592	52.973	2,10
Pengolahan lahan				
Tenaga manusia	0,10	162.500	17.568	0,69
Tenaga mesin	0,78	237.931	186.486	7,41
Penanaman	2,13	77.215	164.865	6,55
Penyiangan				
Penyiangan 1	0,86	69.375	60.000	2,38
Penyiangan 2	0,67	71.200	48.108	1,91
Pemupukan				
Pemupukan 1	1,59	80.000	127.568	5,07
Pemupukan 2	1,59	80.000	127.568	5,07
Pemupukan 3	1,02	80.000	82.162	3,26
Panen	13,45	80.000	1.076.757	42,81
Pengangkutan	7,13	80.000	570.811	22,69
Jumlah	30,10		2.514.865	100

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tiap kegiatan usahatani ubikayu membutuhkan TKLK. Total biaya yang dikeluarkan petani untuk TKLK sebesar Rp.2.514.865. Jumlah hari kerja orang (HKO) paling banyak pada kegiatan panen dengan jumlah 13,45 HKO atau sebesar 42,81%. Tenaga kerja yang melakukan panen adalah tenaga kerja laki-laki dengan upah rata-rata sebesar Rp.80.000/HKO. Total biaya yang dikeluarkan untuk panen sebesar Rp.1.076.757.

c. Biaya Sewa Lahan

Lahan yang digunakan pada usahatani ubikayu terdiri dari lahan milik sendiri dan lahan sewa. Biaya sewa lahan yang berlaku di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram pada saat penelitian sebesar Rp.5.000.000/ha. Jumlah petani sampel yang menggunakan lahan sewa sebanyak 1 orang, dengan rata-rata luas

lahan sewa seluas 0,50 hektar dan biaya sewa lahan yang dikeluarkan sebesar Rp.2.500.000.

d. Biaya Penyusutan Alat

Alat dalam usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram diperoleh dengan cara membeli. Penggunaan alat-alat dalam usahatani ubikayu akan mengalami penyusutan nilai jual.

Nilai penyusutan alat usahatani ubikayu sebesar Rp.145.890, nilai tersebut merupakan nilai penyusutan alat per musim dalam luas lahan satu hektar. Nilai penyusutan alat yang paling besar adalah alat semprot yaitu sebesar Rp.83.871. Sedangkan biaya penyusutan peralatan seperti sabit dan golok memiliki biaya yang rendah karena jika mengalami kerusakan petani biasanya memperbaiki sendiri.

e. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram meliputi biaya BBM dan biaya pajak.

Rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan petani sebesar Rp.71.405/hektar. BBM merupakan biaya tertinggi dengan persentase 52,69%. Biaya BBM yang banyak petani keluarkan untuk bahan bakar kendaraan roda dua dan traktor untuk membajak sawah.

2. Total Biaya Eksplisit

Rata-rata biaya eksplisit per hektar pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.4.514.187. Biaya eksplisit yang paling besar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan persentase 52,85% hal tersebut terjadi karena usahatani ubikayu banyak kegiatan yang harus dilakukan yang membuat petani membutuhkan bantuan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang cukup banyak terutama pada kegiatan panen dan pengangkutan.

3. Biaya Implisit

a. Sewa Lahan Sendiri

Hampir semua petani sampel usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menggunakan lahan sendiri untuk menanam ubikayu. Dalam penggunaan lahan sendiri petani tidak nyata mengeluarkan biaya untuk sewa lahan, namun penggunaan lahan sendiri petani diwajibkan mengeluarkan biaya pajak lahan sebesar Rp.5.000.000/hektar/musim. Jumlah petani sampel yang memiliki lahan sendiri adalah 36 orang, rata-rata penggunaan

lahan sebesar 0,68 hektar dengan nilai sewa lahan sendiri sebesar Rp. 3.310.811.

b. Bunga Modal Sendiri

Penggunaan modal sendiri pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp. 4.514.187, dengan rata-rata bunga modal sendiri sebesar Rp.451.419. Suku bunga bank yang digunakan adalah 10% merupakan suku bunga pinjaman jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari bank BRI selama sepuluh bulan atau satu musim siklus usahatani ubikayu.

c. Biaya TKDK

Penggunaan TKDK dapat menekan biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama proses produksi.

Tabel 15. Rata-rata penggunaan TKDK pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Kegiatan	HKO	Upah/HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Penyiapan bibit	0,98	79.727	78.919	15,07
Pengolahan lahan				
Tenaga manusia/Sapi	0,21	162.500	35.135	6,71
Tenaga mesin	0	0	0	0
Penanaman	1,28	80.000	102.432	19,56
Penyiangan				
Penyiangan 1	1,08	80.000	87.027	16,62
Penyiangan 2	0,76	80.000	61.351	11,72
Pemupukan				
Pemupukan 1	0,76	79.733	60.608	11,57
Pemupukan 2	0,75	79.730	59.797	11,42
Pemupukan 3	0,47	79.577	38.176	7,29
Panen	0	0	0	0
Pengangkutan	0	0	0	0
Jumlah	6,33		523.466	100

Sumber: Data Primer 2018.

Penggunaan TKDK terbanyak pada kegiatan penanaman, yaitu sebanyak 1,28 HKO dengan persentase 19,56%. Pada kegiatan penanaman petani sampel lebih banyak menggunakan TKDK, karena penanaman kegiatan yang paling ringan dibandingkan dengan kegiatan lainnya sehingga untuk menekan biaya yang dikeluarkan maka petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

4. Total Biaya Implisit

Nilai dari rata-rata biaya implisit pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Dapat diketahui bahwa total penggunaan biaya implisit sebesar Rp.4.285.675. biaya yang paling signifikan yaitu pada biaya sewa lahan sendiri dengan persentase 77,25%. Hal ini terjadi karena petani sampel lebih banyak menggunakan lahan sendiri dari pada sewa lahan, petani sampel yang menggunakan lahan sendiri yaitu sebanyak 36 orang.

5. Biaya Total

Biaya total merupakan perjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Tabel 17. Rata-rata biaya total pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit		
Saprodi	1.714.459	36,03
Penyusutan	145.890	3,07
TKLK	2.514.865	52,85
Sewa lahan	67.568	1,42
Biaya lain-lain	71.405	1,50
Biaya Implisit		
Sewa lahan sendiri	3.310.811	77,25
Bunga modal sendiri	451.419	10,53
Biaya TKDK	523.446	12,21
Total biaya	8.799.863	100

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 17 dapat diketahui rata-rata biaya total usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Matara Desa Sendang Agung Mataram adalah sebesar Rp. 8.779.863. Pada biaya eksplisit biaya yang paling membengkak adalah tenaga kerja yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.

2.514.865 (52,85%), sedangkan pada biaya implisit biaya yang paling membengkak adalah sewa lahan sendiri yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.310.811 (77,25).

C. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

1. Penerimaan

Penerimaan pada usahatani ubikayu dihitung dari jumlah produksi ubikayu dikalikan dengan harga jual produksi ubikayu per kilogram.

Tabel 18. Rata-rata penerimaan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Total
Produksi (Kg)	14.554
Harga (Rp)	1.300
Penerimaan (Rp)	18.920.270

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi dari 37 sampel petani adalah 14.554 kg, harga jual ubikayu pada saat penelitian sebesar Rp.1.300/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp.18.920.270.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan.

Tabel 19. Rata-rata pendapatan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	18.920.270
Biaya Eksplisit	4.514.187
Pendapatan	14.406.083

Sumber: Data primer 2018.

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.14.406.083.

3. Keuntungan

Keuntungan usahatani ubikayu dapat diperoleh dari perhitungan jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan, baik biaya eksplisit maupun biaya implisit.

Tabel 20. Rata-rata keuntungan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Niali (Rp)
Penerimaan	18.920.270
Total Biaya	8.799.863
Keuntungan	10.120.407

Sumber: Data Primer 2018.

Dapat dilihat pada tabel 20 bahwa usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menguntungkan, dengan rata-rata niali keuntungan sebesar Rp.10.120.407.

D. Analisis Kelayakan Usahatani Ubikayu

1. RevenueCostRatio (R/C)

R/C Ratio dihitung melalui perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar hasil dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Tabel 21. Nilai R/C Ratio usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Nilai
Penerimaan (Rp)	18.920.270
Total Biaya (Rp)	8.799.863
Nilai (R/C)	2,15

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui nilai R/C Ratio usahatani ubikayu sebesar 2,15 yang artinya setiap 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani ubikayu maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,15. Ditinjau dari nilai R/C maka usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak untuk di usahakan (menguntungkan) karena nilai R/C Ratio >1.

2. Produktivitas Lahan

Usahatani ubikayu dikatakan layak apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan yang berlaku di wilayah tersebut, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan maka usahatani tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

Tabel 22. Nilai produktivitas lahan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Nilai TKDK (Rp)	523.446
Bunga Modal Sendiri (Rp)	451.419
Luas Lahan (Ha)	0,68
Produktivitas Lahan (Rp/Ha)	19.878.203

Sumber: Data Primer 2018.

Diketahui bahwa nilai rata-rata produktivitas lahan pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.19.878.203. nilai sewa lahan di daerah penelitian adalah Rp.5.000.000/hektar. Nilai produktivitas lahan pada usahatani ubikayu lebih besar dari nilai sewa lahan yang berlaku yaitu Rp.19.878.203 > Rp.5.000.000 yang artinya bahwa dari nilai produktivitas lahan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Usahatani ubikayu layak untuk diusahakan bila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum di wilayah tersebut.

Tabel 23. Rata-rata nilai produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.310.811
Bunga Modal Sendiri (Rp)	451.419
Jumlah TKDK (HKO)	6,33

Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)**1.681.206**

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja petani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.1.681.206/HKO. Upah harian tenaga kerja di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram pada saat penelitian adalah Rp.80.000/HKO. Perbandingan nilai produktivitas tenaga kerja adalah Rp.1.681.206 > Rp.80.000, yang artinya bahwa ditinjau dari produktivitas tenaga kerja usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak untuk diusahakan.

4. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan perbandingan antara produktivitas modal dengan suku bunga bank yang berlaku. Usahatani ubikayu dikatakan layak apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank. Namun apabila produktivitas modal kurang dari tingkat suku bunga pinjaman bank maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Tabel 24. Rata-rata nilai produktivitas modal pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Uraian	Nilai
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.310.811
Biaya TKDK (Rp)	523.446
Total Biaya Eksplisit (Rp)	4.514.187
Produktivitas Modal	23,41

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai produktivitas modal usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar 23,41%. Nilai produktivitas modal usahatani ubikayu lebih besaar dari nilai suku bunga pinjaman (10%). Ditinjau dari nilai produktivitas modal maka usahatani ubikayu dikatakan layak untuk di usahakan dengan perbandingan nilai produktivitas modal 23,41% > 10%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Biaya usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.8.777.863. total biaya ekplisit Rp.4.514.087. total biaya implisit Rp. 4.285.675.
2. Pendapatan usahatani ubikayu Rp. 14.406.083 dan penerimaan Rp 18.920.270, dengan biaya ekplisit Rp. 4.514.087
3. Keuntungan usahatani ubikayu sebesar Rp. 10.120.407, dari penerimaan Rp. 18.920.270 dengan total biaya Rp.8.799.863
4. Analisis kelayakan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak untuk dilaksanakan dengan R/C 2,15. Produktivitas lahan Rp. 19.878.203/Ha. Produktivitas tenaga kerja Rp. 1.682.206/HKO. Produktivitas modal Rp 23,41

B. Saran

Usahatani ubikayu di daerah penelitian ini layak untuk diusahakan, oleh karena itu petani perlu menambah lahan yang digunakan dalam berusahatani ubikayu, supaya keuntungan yang diperoleh petani lebih besar lagi.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2011. Inovasi Pengolahan Singkong Meningkatkan Pendapatan Dan Diversifikasi Pangan. Jakarta Selatan.
- BPS Lampung Tengah. 2015. Lampung Tengah Dalam Angka 2015. BPS. Lampung.
- Faidah, U. *dkk.* 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*). Desa Adinuso, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang. Vol.11 No. 2: 60-68
- Mardika, I. N. *dkk.* 2017. Analisis Usahatani Ubikayu Varietas Gajah. Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Jurnal Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Udayana Bali. Vol. 6 No. 2: 231-239

Nugraha, G. 2015. Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Ubikayu (*Manihot Esculenta*) di Kecamatan Terusan Nyunyai Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung

Thamrin, M. *dkk.* 2013. Analisis Usahatani Ubikayu (*Manihot Utilissima*). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU. Medan. Vol. 18 No.1:57-64